

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Dari hasil penelitian serta analisis data yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa:

1. Implementasi Sekolah Berbudaya Lingkungan di SMA Negeri 9 Bandung

Sekolah Berbudaya Lingkungan terdiri dari 4 indikator yaitu pengembangan kebijakan sekolah, pengembangan kurikulum berbasis lingkungan, pengembangan kegiatan berbasis partisipatif, dan pengelolaan atau pengembangan sarana pendukung sekolah. Dalam pengembangan kebijakan sekolah terdapat 3 sub-indikator yaitu visi dan misi sekolah yang peduli dan berbudaya lingkungan, hidup, kebijakan peningkatan sumberdaya manusia, baik tenaga pendidik, tenaga kependidikan dan warga sekolah dibidang Pendidikan Lingkungan Hidup. Selanjutnya pada pengembangan kurikulum berbasis lingkungan terdapat 4 sub-indikator yaitu pengembangan model pembelajaran lintas mata pelajaran, penggalian dan pengembangan materi dan persoalan lingkungan hidup yang ada di masyarakat sekitar, pengembangan metode belajar berbasis lingkungan dan budaya, dan pengembangan kegiatan kurikuler untuk peningkatan pengetahuan dan kesadaran peserta didik tentang lingkungan hidup. Selanjutnya dalam pengembangan kegiatan berbasis partisipatif yang terdiri dari 3 indikator yaitu menciptakan kegiatan ekstrakurikuler di bidang lingkungan hidup berbasis partisipatif di sekolah, mengikuti kegiatan aksi lingkungan hidup yang dilakukan oleh pihak luar, membangun kegiatan kemitraan atau memprakarsai pengembangan pendidikan lingkungan hidup di sekolah. Terakhir adalah pengelolaan atau pengembangan sarana pendukung sekolah memiliki 3 sub-indikator yaitu pengembangan fungsi sarana pendukung sekolah yang ada untuk pendidikan lingkungan hidup, peningkatan kualitas pelayanan makanan sehat, pengembangan sistem pengelolaan sampah.

Hasil perhitungan penelitian Implementasi Sekolah Berbudaya Lingkungan di SMA Negeri 9 Bandung masuk dalam kategori sangat tinggi, hal ini dibuktikan dari hasil jawaban responden mengenai implementasi Sekolah Berbudaya Lingkungan di SMA Negeri 9 Bandung yang terdiri dari empat indikator yang telah dikumulatikan dan masuk dalam kategori sangat kuat, meskipun masih ada sebagian kecil hal yang perlu ditingkatkan lagi untuk lebih memaksimalkan implementasi Sekolah Berbudaya Lingkungan yang ada di SMA Negeri 9 Bandung. Dari hasil perhitungan implementasi Sekolah Berbudaya Lingkungan, indikator yang memperoleh skor paling rendah adalah pengembangan kegiatan berbasis partisipatif, selanjutnya pengembangan kebijakan sekolah, pengembangan kurikulum berbasis lingkungan, dan yang memperoleh skor tertinggi adalah pengelolaan atau pengembangan sarana pendukung sekolah.

2. Peduli Lingkungan Warga Sekolah

Peduli lingkungan warga sekolah terhadap lingkungan sekolah diukur dari 3 indikator yaitu pengetahuan, sikap, dan tindakan. Indikator-indikator tersebut sama-sama memiliki 4 sub-indikator namun sudut pandangnya yang berbeda. Sub-indikator yang pertama adalah menjaga kebersihan dan keindahan lingkungan sekolah dan sekitar, perlakuan terhadap sampah, pemanfaatan dari sumber daya alam, dan Komponen sekolah. Hasil perhitungan penelitian, diperoleh pengetahuan warga sekolah yang sangat tinggi baik dari pendidik, tenaga kependidikan dan peserta didik namun yang memperoleh persentase paling tinggi adalah pendidik selanjutnya tenaga kependidikan dan peserta didik. Selanjutnya hasil perhitungan sikap diperoleh hasil yang tinggi dari jawaban responden warga sekolah. Terakhir yaitu tindakan warga sekolah yang masuk dalam kategori tinggi.

Dapat diketahui dari masing-masing indikator tersebut, aspek yang paling tinggi yaitu pengetahuan, selanjutnya adalah sikap, dan terakhir adalah tindakan. Pengetahuan lebih tinggi karena pengetahuan diperoleh dari informasi dan pembelajaran yang banyak diterima oleh warga sekolah, sedangkan sikap merupakan respon yang diterima dari informasi tersebut, dan

tindakan berupa aplikasi warga sekolah dari informasi yang telah diperoleh tersebut selain itu tindakan juga dapat dipengaruhi oleh lingkungan sekitar selain lingkungan sekolah misalnya dipengaruhi oleh kebiasaan warga sekolah di lingkungan kelarganya. Hasil keseluruhan dalam peduli lingkungan ini masuk dalam kategori tinggi. Dengan hal tersebut dapat disimpulkan bahwa pengetahuan yang tinggi tidak menjamin memiliki sikap dan tindakan yang tinggi pula.

3. Kegiatan Sekolah Berbudaya Lingkungan di SMA Negeri 9 Bandung

Kegiatan Sekolah Berbudaya Lingkungan di SMA Negeri 9 Bandung terdapat lima kegiatan yaitu *Bike to School*, Gerakap Pungut Sampah, *Vertical Garden*, Nata-Niti-Natas, dan Kerja Bakti. Kegiatan tersebut diharapkan berpengaruh terhadap kepedulian warga sekolah khususnya peserta didik. Kegiatan-kegiatan tersebut diadakan sebagai upaya untuk menumbuhkembangkan peduli lingkungan warga sekolah khususnya peserta didik yang masih dalam pengembangan. Antusias warga sekolah khususnya peserta didik cukup tinggi dalam melaksanakan kegiatan-kegiatan tersebut.

B. Saran

Hasil pembahasan dan kesimpulan yang telah dijelaskan tersebut, maka penulis mengajukan beberapa rekomendasi diantaranya:

1. Penyebab pengembangan pelaksanaan Sekolah Berbudaya Lingkungan adalah tidak maksimalnya pelaksanaan beberapa aspek yang ada di dalam komponen Sekolah Berbudaya Lingkungan. Untuk implementasi Sekolah Berbudaya Lingkungan di SMA Negeri 9 Bandung yang harus ditingkatkan adalah aspek pengembangan kegiatan berbasis partisipatif, misalnya dengan cara mempelajari kegiatan peduli lingkungan seperti biogas, pengomposan, biopori kedalam ekstrakurikuler yang ada di sekolah. Selain itu sekolah juga meningkatkan keikutsertaan warga sekolah dalam berbagai ajang kegiatan yang dilakukan oleh pihak luar yang juga merupakan upaya untuk membuka peluang adanya kemitraan dengan pihak luar sebagai salah satu bukti kepercayaan pihak luar terhadap sekolah.

2. Sekolah dapat meningkatkan tindakan warga sekolah terhadap kepedulian lingkungan khususnya di sekolah misalnya dengan cara memaksimalkan partisipasi warga sekolah terhadap kegiatan-kegiatan yang peduli lingkungan yang dapat menjadikan warga sekolah aktif dalam berpartisipasi dan dapat meningkatkan kondisi aspek komponen sekolah berbudaya lingkungan yang sudah diatur dalam kebijakan Sekolah Berbudaya Lingkungan.
3. Sekolah dapat mempertahankan kegiatan-kegiatan Sekolah Berbudaya Lingkungan bahkan lebih mengembangkan kegiatan-kegiatan tersebut sehingga warga sekolah dapat lebih tertanam kesadaran peduli lingkungan yang dimilikinya dan akan berdampak bagi kebersihan di lingkungan sekolah.
4. Untuk peneliti selanjutnya, peneliti menyadari adanya kekurangan dan kelemahan dalam penelitian yang dilakukan. hal ini disebabkan oleh keterbatasan wawasan, waktu dan tenaga yang dimiliki, oleh karena itu diharapkan nantinya akan ada penelitian lebih lanjut yang dapat memberikan kontribusi lebih baik terhadap hasil penelitian ini.